

# Konstruksi Makna Jurnalis Islam di Media Republika

Yusuf Prasetyanto, Yenni Yuniati  
 Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia  
 yusufprasstomyam@gmail.com

**Abstract**— In this era information, society, especially Moeslem People facing a lot of media that still publishing news not based on the fact. This situation, forced Moeslem People to create an alternative media that can give society a truthful news and cover both side, wheter it's an online media, print media, or even electronic. Media got an information from a journalist who did a coverage. Every journalist has their own way and strategy to do coverage, writing, and make a news. How about Islamic Journalist? How they applicating Islamic Values on print media that has special rubric for Moeslem People? The title of this research is "Meaning Construction of Islamic Journalist at Media Republika (Study Cualitative Phenomenology Alfred Schutz about Meaning Construction of Islamic Journalist at Media Republika on rubric "Khazanah" in Republika's Newspaper). The purpose of this research is to find out how an Islamic Journalist think abuout practice journalistic. To reach that purpose, researcher use cualitative method with Alfred Schutz's phenomenology. With this research, I hope I can find out how an Islamic Journalist think about practice Journalistic with Islamic values on print media which has special rubric for Moeslem People.

**Keywords**— *Islamic Journalist, Phenomenology, Communication*

**Abstrak**— Di era informasi saat ini masyarakat terutama umat Muslim dihadapkan dengan berbagai macam jenis media yang terkadang tidak sesuai dengan fakta. Kondisi ini sepertinya menuntut masyarakat Muslim untuk menciptakan media alternatif yang memberikan informasi faktual serta tidak berpihak mengenai Islam maupun berita umum, baik itu media online, cetak, dan elektronik. Media mendapatkan sebuah informasi melalui seroang jurnalis yang melakukan peliputan di lapangan. Setiap jurnalis mempunyai cara dan strategi masing-masing dalam peliputan, tulisan, dan pengemasan berita lalu bagaimana dengan seorang jurnalis Islam menerapkan nilai-nilai Islam tersebut dalam media cetak yang mempunyai rubrik khusus untuk umat Muslim. Penelitian ini berjudul "Konstruksi Makna Jurnalis Islam Di Media Republika (Studi Kualitatif Pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz Mengenai Konstruksi Makna Jurnalis Islam Pada rubrik "Khazanah" di Surat Kabar Republika)" ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman seorang Jurnalis Islam dalam melakukan praktik jurnalistik. Demi mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode feomenologi pendekatan Alfred Schutz. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat mengetahui bagaimana pemahaman Islam seorang jurnalis untuk menjadi acuan dalam melaksanakan praktik jurnalistik di media cetak general yang memiliki rubrik khusus untuk umat Muslim.

**Kata Kunci**— *Jurnalis Islam, Fenomenologi, Komunikasi*

## I. PENDAHULUAN

Jurnalistik dalam dunia Islam telah dimulai pada masa Rasulullah SAW. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan para sahabat menyampaikan hadis dengan cara menghafal, dan menuangkan dalam tulisan, sehingga dari kegiatan para sahabat inilah dikategorikan dengan kegiatan yang bersangkutan dengan tugas para jurnalis pada pers yang ditunggangnya. Oleh sebab itu, ketika dakwah di bawakan dengan cara jurnalistik merupakan salah satu metode berdakwah yang menarik. Dalam keberlangsungan dunia pers yang sangat pesat serta mengglobal, dipandang dengan adanya idealisme yang kokoh terhadap setiap jrnalis muslim idealis atau cita-cita membumikan kejayaan Islam melalui pers atau media massa, senantiasa dapat tumbuh berkembang apabila misi dakwah tertanam dalam jiwa jurnalis Islam.

Pers dan jurnalistik adalah dua kata yang sulit dipisahkan. Bahkan banyak pihak yang 'mencampur-adukkan' dua istilah itu menjadi satu pengertian yang sama. Hal ini terjadi dikarenakan setiap kali berbicara tentang jurnalistik pasti tidak bias lepas dari pembicaraan tentang pers itu sendiri. Walaupun sebenarnya, membedakan pengertian antara jurnalistik dengan pers bukanlah sesuatu yang sulit. Jurnalistik adalah bentuk kerja atau hasil kerjanya, sedangkan pers adalah media yang digunakan untuk menyampaikan 'hasil kerja jurnalistik' itu. Akan tetapi mempelajari atau 'memahami jurnalistik' sama juga dengan upaya mempelajari maupun 'memahami pers' itu sendiri. Melalui pengaruhnya, pers (media cetak dan media elektronik) dapat membawa dan menyampaikan pesan-pesan maupun gagasan-gagasan (dikemas dalam karya jurnalistik) yang membangun dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Perkembangan jurnalis Islam sudah tidak hanya seputar kegiatan jurnalistik ilmiah atau jurnalistik keilmuan dengan mencetak Al Quran dan buku-buku ajar Islam. Hanya saja media-media Islam yang ada masih kalah dibanding media-media barat. Media barat jauh lebih banyak ketimbang media Islam yang ada. Secara teknis dan administratif, kegiatan jurnalistik yang mereka lakukan pun jauh lebih profesional.

Perbedaan jurnalis Islam dengan jurnalis umum lainnya adalah terdapat pada isu-isu yang di angkat

menjadi berita atau informasi yang di sebarluaskan kepada khalayak mengenai Islam, baik itu di media cetak maupun online. Seperti yang di kutip oleh salah satu jurnal yang berjudul Etika dan Kode Etik Jurnalistik dalam Media Online Islam yaitu “kehadiran jurnalistik Islam merupakan sebuah angin segar bagi masyarakat yang membutuhkan siraman rohani, pengetahuan mengenai kondisi dunia Islam, dan ajaran syariat Islam itu sendiri”. Dalam proses peliputan berita hingga penulisan dan penyajian berita tidak ada perbedaan yang signifikan dengan jurnalis pada umumnya, mungkin hanya ada beberapa tulisan yang harus mengaitkan dengan kitab-kitab agama seperti Al-Quran – Hadist. Berdasarkan pendahuluan diatas maka memunculkan pertanyaan peneliti sebagai berikut: (1) Bagaimana motif jurnalis Islam di media Republika?; (2) Bagaimana para jurnalis republika di rubrik Khazanah memaknai arti dari Jurnalis Islam?; (3) Bagaimana tipologi jurnalis Republika sebagai pelaku jurnalis Islam?

Selanjutnya, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif jurnalis republika dalam menjalankan aktivitasnya di rubrik Khazanah.
2. Untuk mengetahui jurnalis Republika memaknai arti jurnalis Islam pada rubrik Khazanah.
3. Untuk mengetahui tipologi jurnalis Republika sebagai pelaku jurnalis Islam di rubrik Khazanah.

## II. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz dan konstruksi sosial Peter L. Berger. Schutz memabawa fenomenologi menjadi ciri khas bagi ilmu sosial hingga saat ini. Baginya tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Teori konstruksi sosial realitas merupakan ide atau prinsip utama dalam tradisi sosiokultural. Ide ini menyatakan bahwa dunia sosial kita tercipta karena adanya interaksi antarmanusia. Cara bagaimana kita berkomunikasi sepanjang waktu mewujudkan pengertian kita mengenai pengalaman, termasuk ide kita mengenai diri kita sebagai manusia dan komunikator (Morissan:2010)

Menurut Schutz, manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antar makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau bisa disebut stock of knowledge. Jadi kumpulan pengetahuan memiliki kegunaan praktis dari dunia itu sendiri, bukan sekedar pengetahuan dunia.

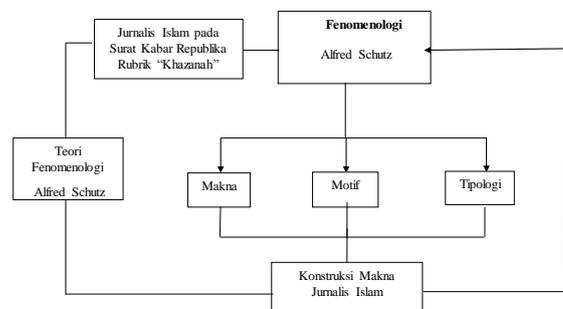
Sedangkan menurut Peter I. Berger dan Thomas Luckmann, teori ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan, dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu (Sukidin,2015).

### A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, dengan fenomenologi peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana aktivitas

jurnalis Republika yang bertugas di rubrik Khazanah dari aspek motif, makna, dan tipologi jurnalis itu sendiri. Fenomena merupakan fakta yang disadari, dan masuk ke pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena adalah bukanlah seperti dirinya tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran dan disajikan dengan kesadaran pula. Maka dari itu fenomenologi merefleksikan pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. (Kuswarno, 2009:1)

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada fenomenologi yang dikembangkan oleh Alfred Schutz, pemelihan ini disesuaikan dengan perkembangan data dan penemuan penelitian lainnya dilapangan. Schutz meletakkan hakikat manusia ke dalam pengalaman subjektif. Terutama dalam mengambil Tindakan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Schutz, Tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Sehingga Tindakan seseorang tersebut bisa jadi kamuflese taua peniruan dari Tindakan orang lain yang ada di sekelilingnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Motif Jurnalis Islam di Media Republika Pada Rubrik Khazanah

Setiap jurnalis Republika yang berada di rubrik Khazanah mempunyai motif yang berbeda dalam memilih profesi jurnalis. Hal tersebut tergantung bagaimana kondisi keadaan pada diri masing-masing setiap para jurnalis Islam tersebut. Peneliti menemukan beberapa motif jurnalis Republika di rubrik Khazanah dalam melakukan kegiatan jurnalistik adalah, sebagai berikut:

#### 1. Motif Minat

Menyamping kan kata suka atau tidak suka, para jurnalis republika yang berada di rubrik khazanah sudah siap ditempatkan dimanapun tugasnya, disisi lain sebagai media untuk melakukan dakwah dan memiliki rasa tanggung jawab untuk sesama umat Islam.

#### 2. Motif Spesial

Menjadi Jurnalis Islam di rubrik yang khusus Islam membuat para jurnalis Republika ini berkesmpatan untuk berbagi informasi dan ilmu seputar Islam kepada umat.

#### 3. Motif Pembelajaran

Berada di media yang memiliki rubrik khusus umat Islam menjadi salah satu kelebihan untuk para jurnalis tersebut selain bisa memberi edukasi kepada sesama umat muslim, para jurnalis juga bisa mendapatkan ilmu yang baru seputa dunia Islam baik itu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ataupun aspek lainnya.

#### B. Makna Jurnalis Islam di Media Republika Pada Rubrik Khazanah

Setiap jurnalis pasti memiliki makna tersendiri dalam memaknai profesi jurnalis Islam terantungi dari bagaimana pemahaman peran jurnalis Islam terhadap profesinya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa makna profesi jurnalis Islam bagi para jurnalis Republika yang bertugas di rubrik Khazanah, sebagai berikut:

1. Jurnalis Islam memaknai profesinya merupakan kegiatan yang mengangkat berita isu-isu dari berbagai aspek kemudian di lihat dari sudut pandang Islam.
2. Jurnalis Islam mempunyai tugas untuk memberikan informasi seputar Islam kepada sesama umat-Nya
3. Jurnalis Islam memiliki rasa tanggung jawab sosial dan agama.
4. Jurnalis Islam menerapkan kaidah-kaidah Islam Ketika sedang melakukan kegiatan jurnalistik.

#### C. Tipologi Jurnalis Islam di Media Republika Pada Rubrik Khazanah

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mencari tipologi dari para jurnalis yang bertugas di media Republika pada rubrik Khazanah. Tipologi dalam penelitian mengelompokan karakteristik jurnalis Islam tersebut. Setiap individu pasti memiliki pendapat yang berbeda baik itu saat dilapangan atau pemikirannya.

Peneliti akhirnya membagi dua kategori dari para jurnalis islam yang bertugas di rubrik Khazanah untuk menjawab pertanyaan ketiga dalam penelitian ini. Pembagian kedua kategori ini tersebut berdasarkan kualitas dari informan yang telah diwawancarai secara mendalam oleh penulis.

1. Edukasi, merasakan bahwa profesinya sebagai jurnalis islam yang bertugas untuk menyebar luaskan segala macam berita yang bisa dilihat dari sudut pandang Islam. Contohnya: menjaga lingkungan
2. Kritik sosial yaitu adanya beberapa pendapat dari berbagai macam sumber dan pembaca yang berbeda bahkan berlawanan. Contohnya: kebijakan pemerintah

#### IV. KESIMPULAN

Secara garis besar definisi jurnalis Islam bila mengutip dari jurnal yang berjudul Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital yaitu "*Jurnalisme Islam adalah proses mencari, meliput, mengolah, dan menyebarkan informasi tentang peristiwa atau kegiatan sesuai dengan kaidah jurnalistik serta nilai-nilai yang*

*bersumber dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW*".

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. *Motif jurnalis Islam di media Republika pada rubrik Khazanah tentunya beragam, sesuai dengan tujuan dan alasan masing-masing informan. Hasil penelitian dari keempat informan ditemukan dua motif sebab (because motive), yaitu motif minat, motif sosial, dan motif tujuan (in order to motive) yakni motif pembelajaran.*
- B. *Setiap jurnalis di Republika pada rubrik Khazanah memiliki makna tersendiri dalam memaknai jurnalis Islam itu, hal tersebut tergantung pemahaman informan mengenai Jurnalis Islam. dalam penelitian ini menghasilkan bagaimana jurnalis Republika pada rubrik Khazanah memaknai arti dari jurnalis Islam sebagai berikut:*
  1. Jurnalis Islam memaknai profesinya merupakan kegiatan yang mengangkat berita isu-isu dari berbagai aspek kemudian di lihat dari sudut pandang Islam.
  2. Jurnalis Islam mempunyai tugas untuk memberikan informasi seputar Islam kepada sesama umat-Nya
  3. Jurnalis Islam memiliki rasa tanggung jawab sosial dan agama.
  4. Jurnalis Islam menerapkan kaidah-kaidah Islam Ketika sedang melakukan kegiatan jurnalistik.
- C. *Peneliti akhirnya membagi dua kategori dari para jurnalis islam yang bertugas di rubrik Khazanah untuk menjawab pertanyaan ketiga dalam penelitian ini. Pembagian kedua kategori ini tersebut berdasarkan kualitas dari informan yang telah diwawancarai secara mendalam oleh penulis.*
  1. Edukasi, merasakan bahwa profesinya sebagai jurnalis islam yang bertugas di media cetak Republika dalm rubrik Khazanah yang melakukan kegiatan jurnalistik, lalu mengemangnya ke dalam sebuah tulisan kemudian menjadi sebuah informasi yang dapat disebarluaskan kepada khalayak dan menjadi referensi pembaca seputar dunia keislaman. Edukasi yang di maksud dapat dibaca oleh semua lintas umur, karena banyak konten-konten yang menarik di dalamnya.
  2. Kritik sosial, tergolong kepada tipologi kritik sosial, karena di dalam rubrik ini ada beberapa informasi yang mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah, serta program-program kementerian agama sehingga harus berhati-hati dalam pembuatan penulisan, berhubung Republika merupakan media yang bersikap netral tentu akan banyak perbedaan pendapat di dalamnya. Sehingga sumber yang terpercaya juga bersangkutan langsung dengan pemerintahan karena untuk mengindari akan berita Hoax.

## V. SARAN

### A. *Saran Teoritis:*

1. Penulis menyarankan agar lebih banyak penelitian mengenai jurnalis islam karena disamping msaih baru namun banyak hal menarik lainnya tentunya dengan nilai Islam, hal ini juga bermanfaat bagi para penulis lainnya yang ingin mempeajari ilmu agama secara lebih mendalam dilihat dari profesi seorang jurnalis
2. Penulis menyarankan agar kedepannya ada data statistik yang jelas dan mudah diakses terutama di media lainnya yang memiiki konten khusus umat Islam bail itu media cetak atau pun online.

### B. *Saran Praktis:*

1. Penulis menyarankan para jurnalis Islam di Media Republika kedepannya terus tetap istiqamah dalam menjalankan tugas sesuai kaidah-kaidah islam dan menyiarkan informasi islam yang bermanfaat bagi umat.
2. Penulis menyarankan Republika beserta jurnalis di rubrik Khazanah dapat terus bertahan untuk mengenalkan kembali ilmu-ilmu tentang islam terutama membuat konten khusus anak muda agar menarik bagi kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardhana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Denzin & Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [3] Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- [4] Kuswarno, Engkus. 2013. *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- [5] <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/1054/996>
- [6] <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/203/146>